

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 27 – 31 Januari 2021 dengan cara mengirim link kuesioner di Grup Whatsapp Blok C Asrama Yon Arhanud 2 Kostrad Malang dengan jumlah 40 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, data umum dan data khusus Pengetahuan Masyarakat Tentang Personal Hygiene Cuci Tangan Terhadap Pengendalian Penularan Covid di Asrama Yon Arhanud2 Kostrad Malang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Yon Arhanud2 Kostrad Kota Malang Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah kurang lebih 147 Ha. Asrama Yon Arhanud2 Kostrad Malang terletak di sebelah utara Wilayah Bunulrejo, sebelah timur Wilayah Polehan, sebelah selatan Wilayah Jodipan dan sebelah barat Wilayah Klojen dan Wilayah Kiduldalem. Asrama Yon Arhanud2 Kostrad terdiri dari 14 Blok, dimana disetiap Blok terdiri dari 30 KK dan terdapat pusat kesehatan (PusKes). Pada saat pandemi covid PusKes Asrama Yon Arhanud2 Kostrad menganjurkan menerapkan protokol kesehatan 3M dengan salah satunya menyediakan tempat cuci tangan disetiap masing-masing rumah. Namun lambat laun ketersediaan tempat cuci tangan berkurang.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisa data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, pernahkah mendapat informasi, mendapat informasi dari, pekerjaan, pendapatan, apakah dilingkungan sekitar sudah menerapkan cuci tangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Usia		
12-16 Tahun	2	5
17-25 Tahun	14	35
26-35 Tahun	11	28
36-45 Tahun	13	32
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	35
Perempuan	27	65
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	8
SMA	27	67
D3	7	17
S1	2	5
S2	1	3
Pernahkah Mendapatkan Informasi Cuci Tangan		
Pernah	40	100
Tidak Pernah	0	0
Memperoleh Informasi, Dari:		
Orang Tua	13	32
Teman	6	15
Saudara	1	3
Guru	5	13
Televisi	6	15
Internet	9	22
Majalah	0	0
Pekerjaan		
Swasta	8	20
Wiraswasta	2	5
PNS/POLRI/TNI	9	22
Ibu Rumah Tangga	13	32
Pelajar	3	8
Mahasiswa	5	13
Apakah Dilingkungan Sekitar Anda Sudah Menerapkan Cuci Tangan		
Ya	7	17
Tidak	33	83

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan usia responden dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya responden berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35%) dan sebagian kecil responden berusia 12-16 tahun yaitu 2 orang (5%). Berdasarkan jenis kelamin responden dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang (65%) dan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (35%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 27 orang (67%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir S2 yaitu 1 orang (3%). Berdasarkan pernah mendapatkan informasi cuci tangan dapat diinterpretasikan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi cuci tangan sebanyak 40 orang (100%).

Berdasarkan dari memperoleh informasi dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya responden memperoleh informasi dari orang tua yaitu sebanyak 13 orang (32%) dan sebagian kecil responden memperoleh informasi dari saudara sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan pekerjaan responden dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 orang (32%) dan sebagian kecil responden bekerja wiraswasta sebanyak 2 orang (5%). Berdasarkan apakah dilingkungan sekitar sudah menerapkan cuci tangan dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh dilingkungan sekitar responden tidak menerapkan cuci tangan yaitu sebanyak 33 orang (83%) dan sebagian kecil dilingkungan sekitar responden menerapkan cuci tangan sebanyak 7 orang (17%).

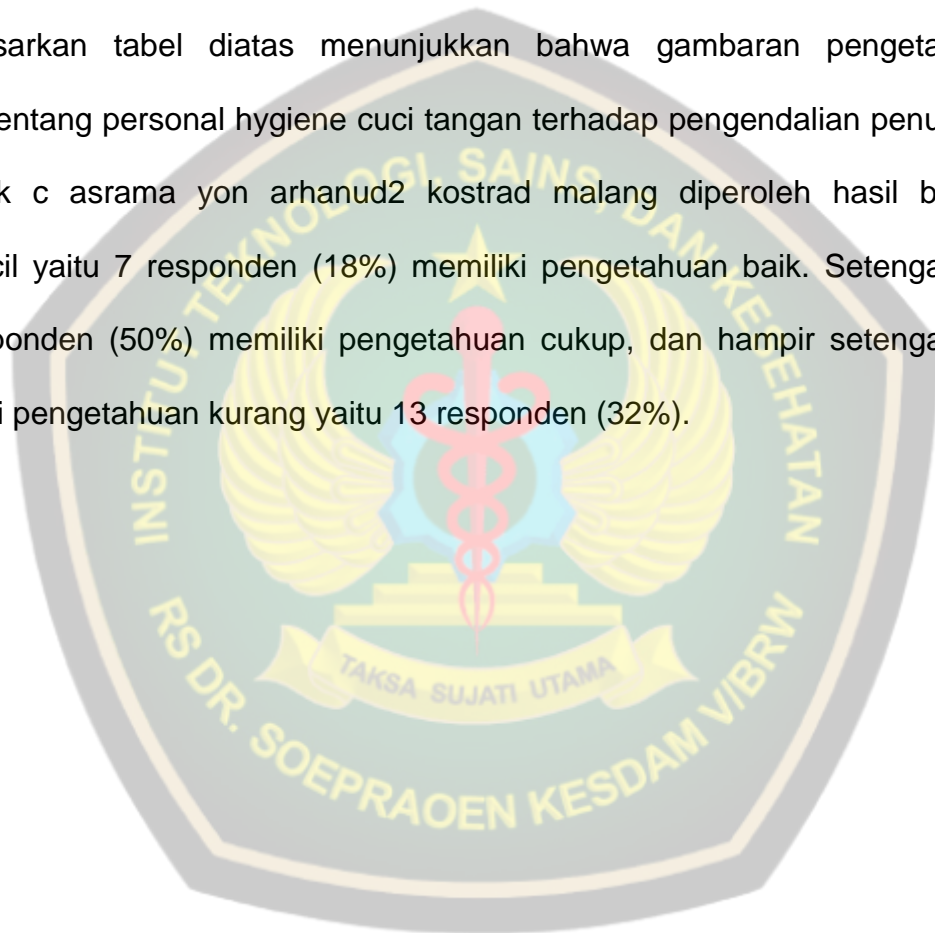
4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Personal Hygiene Cuci Tangan Terhadap Pengendalian Penularan Covid Di Blok C Asrama Yon Arhanud2 Kostrad Malang.

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Baik	7	18
2	Cukup	20	50
3	Kurang	13	32
Total		40	100

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat tentang personal hygiene cuci tangan terhadap pengendalian penularan covid di blok c asrama yon arhanud2 kostrad malang diperoleh hasil bahwa sebagian kecil yaitu 7 responden (18%) memiliki pengetahuan baik. Setengahnya yaitu 20 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, dan hampir setengahnya yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (32%).



4.1.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Responden berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Personal Hygiene Cuci Tangan Terhadap Pengendalian Penularan Covid Di Blok C Asrama Yon Arhanud2 Kostrad Malang.

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
12-16 Tahun	0	0	2	5	0	0	2	5
17-25 Tahun	4	10	6	15	4	10	14	35
26-35 Tahun	1	3	7	17	3	8	11	28
36-45 Tahun	2	5	5	13	6	15	13	32
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	2	5	5	13	6	15	13	32
Perempuan	5	13	15	38	7	17	27	68
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	3	7	0	0	3	8
SMA	5	13	11	28	11	28	27	67
D3	1	3	5	13	1	3	7	17
S1	1	3	1	3	0	0	2	5
S2	0	0	0	0	1	3	1	3
Pernahkan Mendapatkan Informasi Cuci Tangan								
Pernah	7	18	20	50	13	33	40	100
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Memperoleh Informasi, Dari:								
Orang Tua	4	10	4	10	5	13	13	32
Teman	1	3	3	7	2	5	6	15
Saudara	0	0	0	0	1	3	1	3
Guru	0	0	5	13	0	0	5	13
Televisi	1	3	2	5	3	7	6	15
Internet	1	3	6	15	2	5	9	22
Majalah	0	0	0	0	0	0	0	0
Pekerjaan								
Swasta	3	7	2	5	3	7	8	20
Wiraswasta	0	0	1	3	1	3	2	5
PNS/POLRI/TNI	1	3	4	10	4	10	9	23
Ibu Rumah Tangga	2	5	7	18	4	10	13	32
Pelajar	0	0	3	7	0	0	3	7
Mahasiswa	1	3	3	7	1	3	5	13
Apakah Dilingkungan Sekitar Anda Sudah Menerapkan Cuci Tangan								
Ya	7	17	0	0	0	0	7	18
Tidak	0	0	20	50	13	32	33	82

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada data usia responden sebagian kecil berusia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (17%). Pada data jenis kelamin responden hampir setengah berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (38%). Pada data pendidikan responden hampir setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (28%). Pada data pernahkah mendapatkan informasi cuci tangan bahwa setengah responden pernah mendapatkan informasi cuci tangan sebanyak 20 orang (50%). Pada data memperoleh informasi sebagian kecil memperoleh informasi dari guru sebanyak 5 orang (13%). Pada data pekerjaan sebagian kecil responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (18%). Pada data apakah dilingkungan sekitar sudah menerapkan cuci tangan bahwa setengah dilingkungan responden tidak menerapkan cuci tangan sebanyak 20 orang (50%).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021, Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat tentang personal hygiene cuci tangan terhadap pengendalian penularan covid di Blok C Asrama Yon Arhanud2 Kostrad Malang diperoleh hasil sebagian kecil yaitu 7 responden (18%) memiliki peran baik, setengahnya yaitu 20 responden (50%) memiliki peran cukup, dan hampir setengahnya yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (32%). Menurut Menkes (2020), membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptic berbasis alcohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus). Tingkat pengetahuan yang kurang tentang mencuci tangan dapat membentuk perilaku mencuci tangan yang tidak benar. Hasil ini berhubungan dengan penelitian Guzek et al. (2020) yang menyatakan selama pandemic covid

semua perilaku kebersihan tangan yang dinilai pada masyarakat meningkat, namun sejumlah masyarakat masih menyatakan perilaku kebersihan tangan yang tidak benar.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir setengahnya responden berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35%) dan sebagian kecil responden berusia 12-16 tahun yaitu 2 orang (5%). Menurut Fitriani (2017), menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Menurut pendapat peneliti responden yang hampir setengahnya berusia muda dimungkinkan dipengaruhi pola pikir dan daya tangkap yang kurang. Sehingga dimungkinkan informasi atau pengetahuan baru tidak bisa diterima dengan baik.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 27 orang (67%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir S2 yaitu 1 orang (3%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013). Menurut pendapat peneliti, tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami suatu pengetahuan yang diperoleh, dimana pendidikan akan berpengaruh pada tiap individu dalam kemampuan berfikir, serta daya tangkap akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman suatu materi yang dibentuk dalam suatu pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi pun tidak menjamin seseorang tersebut dalam menerapkan cuci tangan, yang dimungkinkan karena beberapa faktor seperti kurangnya terpapar

informasi kesehatan sehingga dalam menerapkan cuci tangan tersebut masih belum sering dilakukan.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi cuci tangan sebanyak 40 orang (100%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Fitriani, 2017). Menurut pendapat peneliti responden belum sepenuhnya faham tentang informasi yang didapat, dimungkinkan karena sumber informasi kurang jelas dalam penyampaian sehingga dengan diperolehnya informasi tersebut tidak bisa menjamin perubahan opini dan kepercayaan responden terhadap pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian pada tabel 4.2 bahwa hampir seluruh dilingkungan sekitar responden tidak menerapkan cuci tangan yaitu sebanyak 33 orang (83%) dan sebagian kecil dilingkungan sekitar responden menerapkan cuci tangan sebanyak 7 orang (17%). Menurut Fitriani (2017), menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Menurut pendapat peneliti lingkungan sangat berpengaruh pada pengetahuan masyarakat, dimana lingkungan

sekitar sangat berdampak besar kepada masyarakat dalam melakukan sesuatu hal contohnya seperti menerapkan cuci tangan.

